

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN BERKUMUR-KUMUR RAMUAN KUNYIT UNTUK
PENGobatan SAKIT GIGI PADA MASYARAKAT DUSUN I
DESA PEMATANG KASIH KECAMATAN PANTAI
CERMIN KABUPATEN SERDANG
BEDAGAI**



**NOVISYAH NURUL RIZKI
P07525016079**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
2019**

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN BERKUMUR-KUMUR RAMUAN KUNYIT UNTUK
PENGOBATAN SAKIT GIGI PADA MASYARAKAT DUSUN I
DESA PEMATANG KASIH KECAMATAN PANTAI
CERMIN KABUPATEN SERDANG
BEDAGAI**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi

Diploma III



**NOVISYAH NURUL RIZKI
P07525016079**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL : Gambaran Berkumur-kumur Ramuan Kunyit Untuk
Pengobatan Sakit Gigi Pada Masyarakat Dusun I Desa
Pematang Kasih Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten
Serdang Bedagai**

**NAMA : Novisyah Nurul Rizki
NIM : P07525016079**

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji

Medan, Mei 2019

**Menyetujui
Pembimbing**

**Asnita B. S, S.Pd, S.SiT, M.Kes
NIP. 197508011995032001**

**Ketua Jurusan Keperawatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan**

**drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001**

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : **Gambaran Berkumur-kumur Ramuan Kunyit Untuk Pengobatan Sakit Gigi Pada Masyarakat Dusun I Desa Pematang Kasih Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai**

NAMA : **Novisyah Nurul Rizki**

NIM : **P07525016079**

Karya Tulis Ilmiah ini Telah Diuji pada Sidang Ujian Jurusan Keperawatan Gigi
Poltekkes Kemenkes RI Medan
Tahun 2019

Penguji I

Penguji II

Nurhamidah, SST, M.Kes
NIP.196802241988032002

drg. Hj. Yetti Lusiani, M.Kes
NIP.197006181999032003

Ketua Penguji

Asnita B. S. S.Pd, S.SiT, M.Kes
NIP. 197508011995032001

Ketua Jurusan Keperawatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan

drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001

PERNYATAAN

GAMBARAN BERKUMUR-KUMUR RAMUAN KUNYIT UNTUK PENGOBATAN SAKIT GIGI PADA MASYARAKAT DUSUN I DESA PEMATANG KASIH KECAMATAN PANTAI CERMIN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Medan, Mei 2019

**Novisyah Nurul Rizki
P07525016079**

**MEDAN HEALTH POLYTECHNIC OF MINISTRY OF HEALTH DENTAL
HYGIENE DEPARTMENT
SCIENTIFIC PAPER, MAY 16th,2019**

Novisyah Nurul Rizki

**Description of Turmeric Herb Gargle For Toothache Treatment In
Community of Dusun I At Pematang Kasih Village of Pantai Cermin
Subdistrict, Serdang Bedagai District**

Viii+25 pages, 2 tables, 8 attachments

Abstract

Health needs to be considered well in general, one of which is dental and oral health, because oral and dental health can affect overall body health. One effort to reduce tooth pain by utilizing traditional herbs made from turmeric, because turmeric has anti-inflammatory, anti-bacterial and natural analgesic substances

The reseach carried out was descriptive research using the *pre-and post-test* method, at Dusun I of Pematang Kasih Village, Pantai Cermin Sub District, Serdang Bedagai district. The study was conducted from February to July. The population were 30 peoples who only experience toothache, with a sample of 30 respondents taken by purposive sampling.

The results of the study obtained from 30 respondents (100%) who complained of toothache before garling the turmeric herb. After 4 gargles for 1 day, 20 respondents had no toothache and 10 respondents still had toothache.

From the results of the study, it was found that by gargling the turmeric herb can relieve tooth pain, because there are substances contained in turmeric such as anti-inflammatory, anti-bacterial, anti-septic and natural anagesic which can relieve pain in the teeth.

Keywords : Turmeric Toothache Medicine
References : 15 (2004-2019)

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
KTI, 16 Mei 2019**

Novisyah Nurul Rizki

Gambaran berkumur-kumur ramuan kunyit untuk pengobatan sakit gigi pada Masyarakat Dusun I Desa Pematang Kasih Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

Viii + 25 halaman, 2 tabel, 8 lampiran

Abstrak

Kesehatan perlu diperhatikan dengan baik secara umum yang salah satunya adalah kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Salah satu upaya untuk mengurangi rasa sakit gigi dengan memanfaatkan ramuan tradisional berbahan kunyit, karena kunyit memiliki zat antiinflamasi, anti septik, anti bakteri dan analgesik alami.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan metode *pre-and post-test*, pada masyarakat Dusun I Desa Pematang Kasih Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Berdagai. Penelitian dilakukan dari bulan Februari sampai bulan Juli. Populasi berjumlah 30 orang yang hanya mengalami sakit gigi saja, dengan jumlah sampel 30 responden diambil secara purposive sampling.

Hasil penelitian yang didapat dari 30 responden (100%) yang mengeluh sakit gigi sebelum berkumur-kumur ramuan kunyit. Setelah 4 kali berkumur-kumur selama 1 hari sebanyak 20 responden sudah tidak sakit gigi lagi dan hanya 10 responden yang masih mengalami sakit gigi.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dengan berkumur-kumur ramuan kunyit bisa menghilangkan rasa sakit gigi, karena terdapat zat yang terkandung dalam kunyit seperti anti inflamasi, anti bakteri, anti septik dan bersifat analgesik alami yang dapat menghilangkan rasa sakit pada gigi.

Kata kunci : Kunyit Obat Sakit Gigi
Daftar bacaan : 15 (2004-2019)

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas Berkat dan anugerah-Nya penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul : **Gambaran Berkumur-kumur Ramuan Kunyit Untuk Mengobati Sakit Gigi Pada Masyarakat Dusun I Desa Pematang Kasih Kec. Pantai Cermin Kab. Serdang Bedagai Tahun 2019**” sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan program DIII Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Keperawatan Gigi.

Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini penulis telah banyak mendapat bantuan, bimbingan serta saran dari berbagai pihak, karena itu dalam kesempatan ini penulis sampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu drg Ety Sofia Ramadhan, M.Kes selaku ketua Jurusan Keperawatan Gigi Medan yang telah memberikan sarana dan prasarana untuk perkuliahan
2. Ibu Asnita B. S. S.Pd, S.SiT, M.Kes selaku Dosen pembimbing dan ketua penguji Karya Tulis Ilmiah, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta saran dan masukan demi kesempurnaan isi Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Ibu Nurhamidah, SST, M.Kes selaku Dosen penguji I Karya Tulis Ilmiah dan Ibu drg Hj.Yetti Lusiani, M.Kes selaku dosen penguji II yang telah banyak memberi saran dan masukan demi kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah.
4. Seluruh Dosen dan Pegawai Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan Jurusan Keperawatan Gigi yang telah banyak memberikan bimbingan selama menjalani kuliah.
5. Bapak Sutrisno, selaku Kepala Desa Pematang Kasih Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian untuk Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Ayahanda Syafari dan Ibunda Iriani Lubis, S.PdI yang telah memberikan dukungan moril maupun materil kepada penulis selama kuliah.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan Mahasiswa/i JKG Poltekkes tingkat III terutama (Rachel, Dea, Dita, Nurul, Elsa, Siska, Srina, Anggina, Rima, dan Vivie).
8. Bapak/Ibu Dusun I Desa Pematang Kasih yang telah banyak memberikan motivasi, saran dan doa kepada penulis.

9. Pihak-pihak yang bersangkutan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu serta rekan-rekan saya ucapkan terima kasih.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi penulisan maupun dari segi bahasa. Hal ini disebabkan pengetahuan dan pengalaman penulis serta keterbatasan lainnya. Penulis mengharapkan segala kritik dan saran serta masukan yang dapat menyempurnakan Karya Tulis Ilmiah ini. Atas bantuan, dorongan, doa dan kesabaran dari semua pihak, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Medan, 16 Mei 2019
Penulis

Novisyah Nurul Rizki

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
C.1. Tujuan Umum.....	3
C.2. Tujuan Khusus.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka.....	5
A.1. Kunyit	5
A.1.1. Pengertian kunyit	5
A.1.2. Klasifikasi kunyit	6
A.1.3. Khasiat kunyit dan efek farmakologis	6
A.1.4. Manfaat kunyit Bagi Kesehatan Gigi	7
A.2. Sakit Gigi.....	8
A.2.1 Pengertian sakit Gigi	8
A.3. Penyebab Sakit Gigi	9
A.4. Beberapa Penyebab Sakit Gigi	9
A.5. Tindakan Mencegah Sakit gigi	13
A.6. Pengobatan sakit gigi	13
A.7. Penanganan sakit gigi sebelum kedokter gigi	13
A.8. Manfaat kunyit dengan sakit gigi.....	14
B. Kerangka Konsep.....	14
C. Definisi Operasional	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	16
A.1. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	16
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	16
B.1. Lokasi Penelitian	16
B.2. Waktu Penelitian	16
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	16
C.1. Populasi Penelitian	16
C.2. Sampel Penelitian	16
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	17
D.1 Jenis Data	17
D.2 Cara Pengumpulan Data	17
E. Pengolahan dan Analisis Data	19

E.1. Pengolahan data	19
E.2. Analisa data.....	19
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A . Hasil Penelitian.....	21
B. Pembahasan.....	23
BAB V Simpulan dan Saran	
A. Simpulan.....	25
B. Saran.....	25
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Distribusi rasa sakit pada gigi sebelum berkumur dengan Ramuan Kunyit pada Masyarakat Dusun I Desa Pematang Kasih Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.....	21
Tabel 2. Distribusi rasa sakit pada gigi sesudah 1 hari berkumur dengan ramuan kunyit pada Masyarakat Dusun I Desa Pematang Kasih Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.....	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat Melakukan Penelitian
Lampiran 2.	Surat Balasan Melakukan Penelitian
Lampiran 3.	Surat Informed Consent
Lampiran 4.	Format Pemeriksaan
Lampiran 5.	Etical Clearance
Lampiran 6.	Master Tabel
Lampiran 7.	Jadwal Penelitian
Lampiran 8.	Daftar Konsultasi
Lampiran 9	Curicullum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar setiap orang karena setiap aspek kehidupan berhubungan dengan kesehatan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan juga mendukung keberhasilan dalam pembangunan nasional. Pembangunan di bidang kesehatan merupakan salah satu upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang, sehingga terwujudnya derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Tidak terkecuali anak-anak, setiap orang tua menginginkan anaknya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal, hal ini dapat dicapai jika tubuh mereka sehat. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Dengan kata lain bahwa kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh, secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum.

Kesehatan Gigi dan Mulut sangat penting karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak terawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya. Banyaknya karies, gingivitis dan gigi berjejal harus segera ditangani dan semuanya dapat dicegah. Memelihara kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk memperoleh kesehatan tubuh kita.

Di Indonesia obat tradisional masih digunakan secara luas diberbagai lapisan masyarakat, baik itu perdesaan maupun perkotaan. Penggunaan obat tradisional semakin meningkat dengan kecenderungan gaya hidup kembali ke alam (Katno, et. Al., 2004)

Hasil SKRT 2013 Departemen Kesehatan RI menunjukkan bahwa penyakit dan mulut termasuk karies dan penyakit periodontal merupakan masalah yang cukup tinggi (60%) yang dikeluhkan oleh masyarakat. Penyakit gigi dapat menyebabkan penyakit gusi, pendarahan, abses, kerusakan gigi, kehilangan gigi, dan bau nafas. Penyakit gigi dapat menyebabkan stres sehingga dapat menciptakan ketakutan, kecemasan, nyeri, dan ketidak nyamanan. Hal ini bisa menjadi sangat mahal, terutama ketika biaya pengobatannya seumur hidup. Banyak yang beranggapan, termasuk dikalangan profesional kesehatan, efek merusak dari penyakit gigi hanya terbatas pada gigi dan gusi. Pemahaman ini terbentuk karena kebanyakan orang cenderung berpikir bahwa mulut tidak benar-benar sebagian dari tubuh. Namun, setiap profesional kesehatan sependapat bahwa infeksi kronis dalam setiap bagian dalam tubuh akan selalu berpengaruh negatif pada seluruh tubuh (Larasati R, 2012).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, menunjukkan kondisi kesehatan gigi masyarakat Indonesia cenderung tidak baik. Dari hasil survei kesehatan yang melibatkan 2.132 dokter gigi didapat, 57,6% penduduk Indonesia mengakui mengalami masalah gigi dan mulut dan hanya 10,2% yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi. Kepala Bidang upaya kesehatan masyarakat provinsi menyampaikan, yang memiliki masalah kesehatan gigi paling besar yaitu Sulawesi Tengah sebesar 75,3 % dan hanya 8,2 % yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi. Sementara itu dari Riskesdas diketahui proporsinya sangat kecil yakni 2,8 % penduduk Indonesia yang menyikat gigi secara benar.

Gaya hidup sehat dengan slogan "*back to nature*" telah menjadi trend baru masyarakat dunia dengan mengkonsumsi obat-obatan dari bahan alami yang relatif lebih aman dibandingkan obat-obatan dari bahan kimia sintetik. WHO (2005) menyebutkan bahwa 65 % dari penduduk negara maju dan 80 % penduduk negara berkembang telah menggunakan obat herbal. Dengan pola hidup masyarakat yang cenderung "*back to nature*", trend penggunaan obat herbal pun semakin meningkat. Peningkatan penggunaan obat herbal mempunyai dua dimensi penting yaitu, aspek medis yang terkait dengan penggunaan yang sangat luas di seluruh dunia dan aspek ekonomi yang terkait dengan nilai perekonomian masyarakat (Sampurno, 2007).

Kunyit atau kunir yang memiliki nama latin *curcuma longa linn* alias *curcuma domesica* val merupakan tanaman rempah asli asia tenggara. Kunyit tergolong dalam kelompok jahe-jahean. Di india, kunyit telah digunakan selama lebih dari 2500 tahun untuk pengobatan ayurveda, karena memiliki efek farmakologis sebagai antiseptik dan antibakteri, memiliki efek yang sama dengan fluoride untuk gigi, radang gusi, menyembuhkan psoriasis dan peradangan sendi serta membantu masalah pencernaan dan depresi (Agoes, 2004).

Dari hasil survei awal yang dilakukan pada warga, sekitar 10 orang yang sedang mengalami sakit gigi. Setelah mereka berkumur-kumur dengan ramuan kunyit sehari 4 kali selama 1 hari rasa sakit yang dialami hilang dan gusi yang bengkak menjadi mengempis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka perumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana gambaran berkumur-kumur ramuan kunyit untuk pengobatan sakit gigi pada Masyarakat Dusun I Desa Pematang Kasih Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran berkumur-kumur ramuan kunyit terhadap pengobatan sakit gigi pada Masyarakat.

C.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui rasa sakit gigi sebelum berkumur ramuan kunyit pada Masyarakat Dusun I Desa Pematang Kasih Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai
2. Untuk mengetahui rasa sakit gigi sesudah berkumur ramuan kunyit pada Masyarakat Dusun I Desa Pematang Kasih Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian di harapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang manfaat ramuan kunyit bagi kesehatan gigi pada Masyarakat Dusun I Desa Pematang Kasih Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai
2. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti lain di Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Keperawatan Gigi Medan.
3. Dinas kesehatan dalam membuat kebijakan untuk mengajak Masyarakat menanam tumbuhan yang mempunyai khasiat untuk kesehatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

A.1. Kunyit

A.1.1. Pengertian kunyit



Kunir atau kunyit (*Curcuma Longa Linn*, sinonim dengan *Curcuma domestica Val*) termasuk salah satu tanaman rempah dan obat asli dari wilayah Asia Tenggara. Penyebaran tanaman ini sampai ke Malaysia, Indonesia, Asia Selatan, Cina Selatan, Taiwan, Australia bahkan Afrika. Tanaman ini tumbuh dengan baik di Indonesia. Kunyit tergolong dalam kelompok Jahe-jahean, Zingiberaceae. Zingiberaceae merupakan family yang paling banyak digunakan sebagai tumbuhan berkhasiat untuk obat serta paling banyak di budidayakan oleh masyarakat dan sangat sering dijumpai dikawasan yang beriklim tropis karena sangat sesuai untuk tumbuhan dari suku *Zingiberaceae*. Bagian utama dari tanaman kunyit adalah rimpangnya atau tempat tumbuhnya tunas. Kulit rimpang tanaman ini memiliki warna coklat dan bagian dalam berwarna kuning tua atau kuning jingga. (Agoes A).

Kunyit dikenal diberbagai daerah dengan nama yang berbeda-beda, seperti kurkuma (belanda), turmeric (inggris), kunyit (Indonesia dan Malaysia), under (Nias), kunir (Jawa), koneng temen (Sunda), konyet (Madura), cahang (Dayak), hunik (Batak), unin (Ambon).

Di India, kunyit telah digunakan selama lebih dari 2500 tahun untuk pengobatan. Kunyit banyak digunakan dalam pengobatan Ayurveda, karena memiliki efek farmakologis sebagai antiseptik dan antibakteri, memiliki efek yang sama dengan fluoride untuk gigi, menyembuhkan psoriasis dan peradangan sendi, serta membantu masalah pencernaan dan depresi.

Kunyit termasuk salah satu tanaman rempah dan obat. Hampir setiap orang indonesia dan india serta bangsa asia umumnya, pernah mengonsumsi tanaman rempah ini, baik sebagai pelengkap bumbu masakan, jamu, atau untuk menjaga kesehatan dan kecantikan (Harjana. Dadan, 2016).

A.1.2. Klasifikasi kunyit

Nama latin : *Curcuma domestica* Val. C. *Domestica* Rumph, dan C.
Longa Autch
 Nama daerah : kunyir, koneng temen, kunir, cahang, hunik, unin.
 Bangsa : Zingiberales
 Suku : Zingiberaceae
 Marga : *Foeniculum*
 Jenis : *Foeniculum vulgare* Mill (Pramono J).

A.1.3. Khasiat kunyit dan efek farmakologis

Beberapa khasiat pengobatan kunyit pada manusia antara lain sebagai berikut :

1. Selain memiliki aktivitas antibakteri, antiradang, dan antiracun, kunyit juga berpotensi meningkatkan jumlah antioksidan dalam tubuh. Kurkumin, senyawa fenolikalami pada kunyit, bermanfaat untuk meningkatkan kekebalan tubuh.
2. Kunyit berpotensi dalam pengobatan kanker. Pada penderita kanker, sel-sel kanker menjalar melalui pembuluh darah (metastasis) dan jaringannya menjadi tumor. Angiogenesis juga terjadi, yaitu pertumbuhan pembuluh darah baru yang menyebar ke arah tumor untuk suplai nutriaen, oksigen dan

sirkulasi kotor. Kurkumin mengobati kanker dengan menghambat laju pertumbuhan pembuluh-pembuluh darah baru tersebut.

3. Wanita yang mengalami masalah dengan haid dapat menggunakan kunyit untuk mengatasinya. Efek farmakologis kunyit dapat melancarkan darah dan haid serta mengurangi rasa nyeri haid dan lelah datang bulan.
4. Sebagai anti koagulan alami, kunyit dapat menghalangi pembekuan darah dan mencegah terjadinya trombosis.
5. Kunyit dapat menurunkan tekanan darah, mengobati diare, sakit lambung, asma, usus buntu, dan rematik.
6. Sifat analgesik alami kunyit bekerja dengan menghambat rasa nyeri. Dengan sifat analgesik dan anti inflamasinya, kunyit dapat mengobati artritis dan rheumatoid artritis.
7. Penyakit pikun dapat diperlambat dengan sering mengonsumsi kunyit dalam makanan. Penyakit Alzheimer adalah salah satu penyakit pikun yang terjadi pada usia tua, ketika kapasitas fisik otak berkurang. Beberapa peneliti bahwa manula di Asia yang sering mengonsumsi kare yang mengandung kunyit memiliki daya ingat yang baik dari pada manula dari benua lain. (Harjana. Dadan, 2016).

A.1.4. Manfaat Kunyit Bagi Kesehatan

Karena sifat dari senyawa yang dikandungnya, kunyit dijadikan sebagai obat tradisional yang mampu menyembuhkan berbagai penyakit atau sebagai jamu untuk menjaga kesehatan tubuh. Berikut ini manfaat kunyit untuk kesehatan tubuh :

1. Kunyit bermanfaat sebagai antiseptik dan antibakteri alami, berguna dalam mengobati luka atau luka bakar.
2. Kunyit bermanfaat sebagai obat anti-inflamasi alami, tanpa efek samping. Karena sifatnya yang anti-inflamasi, kunyit sering digunakan dalam mengobati peradangan pada persendian seperti Artritis dan Artritis Reumatoid.
3. Kunyit bermanfaat dalam mengurangi resiko leukimia. Kunyit dapat membantu proses detoksifikasi senyawa racun pada hati.
4. Kunyit terbukti menghentikan pertumbuhan pembuluh darah baru pada

5. Kunyit dapat membantu proses metabolisme lemak dan membantu menjaga berat badan.
6. Kunyit telah lama digunakan dalam pengobatan Cina sebagai pengobatan untuk depresi.
7. Kunyit dapat membantu dalam pengobatan Psoriasis (penyakit autoimun yang mengenai kulit) dan kulit yang sedang mengalami peradangan. .
8. Kunyit dapat digunakan sebagai penghilang rasa sakit alami (Harjana. Dadan, 2016).

A.2. Sakit Gigi

A.2.1. Pengertian Sakit Gigi

Sakit gigi merupakan nyeri yang dirasakan di dalam atau di sekitar gigi yang terasa saat saraf di gigi teriritasi. Sakit gigi dapat disebabkan oleh kerusakan atau kebusukan gigi, infeksi gigi oleh bakteri, fraktur gigi, kerusakan tambalan gigi, atau bahkan infeksi gusi. Jika merasa sangat sakit ketika menggigit misalnya, mungkin itu terjadi karena gigi berlubang, penambalan gigi yang hilang, gigi retak atau berdarah karena cedera (itu merupakan pusat bagian dalam gigi yang berisi pembuluh darah dan syaraf). Rasa sakit yang menusuk sekelilingnya selama lebih dari 30 menit setelah makan-makanan yang panas dan dingin dapat juga mengindikasikan adanya pulpa yang rusak, baik dari rongga bagian dalam atau serangan pada gigi. Sakit gigi yang secara terus menerus dan terasa sangat sakit, bengkak dan sangat sensitif pasti menandakan adanya penyakit gigi. Anda pasti terkena infeksi yang dapat melebar pada gusi dan juga pada tulang (Ahmad. Aziz, 2004)

Untuk mencegah terjadinya sakit gigi, sebaiknya seseorang menjaga higienitas mulutnya dengan menyikat gigi 2 kali sehari dengan pasta gigi yang mengandung fluoride. Biasakan juga menyikat gusi dan lidah. Lakukan pembersihan sela-sela gigi menggunakan benang (*dental floss*). Benang gigi (*dental floss*) merupakan solusi untuk membersihkan gigi dari sisa-sisa makanan yang menempel di sela-sela gigi. Membiasakan diri menyikat gigi dan menggunakan benang (*dental floss*) untuk membersihkan gigi, bisa membantu mengurangi resiko bau mulut, sakit gigi dan penyakit periodontal (Marianti, 2017).

Pembersihan dengan benang (FLOSS) bukanlah perawatan, tetapi itu hanyalah cara lain untuk menghilangkan sisa-sisa makanan yang terperangkap. Hati-hati dengan makanan panas, dingin dan manis. Makanan dan minuman tersebut dapat memperburuk keadaan yang sudah sakit dan sensitif (Ahmad, Aziz, 2004).

A.3. Penyebab Sakit Gigi

Sakit gigi merupakan salah satu keluhan pada gigi yang paling sering dialami di seluruh dunia. Jika kita bertanya apa penyebab sakit gigi pasti kebanyakan akan menjawab kerusakan gigi adalah penyebabnya. Padahal sakit gigi juga dapat disebabkan karena mengigit sesuatu yang keras, sesuatu yang mengganjal di antara gigi atau penggunaan kawat gigi, pada anak-anak, sakit gigi adalah bagian umum dari proses pertumbuhan.

Namun, tahukah anda selain kerusakan pada struktur gigi, ternyata ada banyak penyebab sakit gigi lainnya. Hal ini penting untuk diketahui, karena dengan mengetahui penyebabnya akan membantu kita mencegah bahkan mengatasi sakit gigi sampai batas tertentu (honestdocs, 2019).

A.4. Beberapa penyebab yang dapat menimbulkan sakit gigi adalah:

a. Karies Gigi

Karies gigi adalah sebuah infeksi yang merusak struktur gigi. Penyakit gigi ini menyebabkan gigi berlubang. Penyakit ini dapat menyebabkan nyeri, infeksi, dan berbagai kasus lainnya.

Karies gigi merupakan suatu penyakit pada jaringan keras gigi yaitu, email, dentin dan cementum yang disebabkan aktivitas jasad renik yang ada dalam suatu karbohidrat yang diragikan. Proses karies ditandai dengan terjadinya demineralisasi pada jaringan karies gigi, diikuti dengan kerusakan bahan organiknya. Dua bakteri yang paling umum bertanggung jawab untuk gigi berlubang adalah *streptococcus mutans* dan *lactobacillus*. Jika dibiarkan tidak diobati, penyakit dapat menyebabkan rasa sakit, kehilangan gigi dan infeksi. Saat ini, karies tetap merupakan salah satu penyakit yang paling umum di seluruh dunia (Ramayanti, 2013).

b. Gingivitis

Gingivitis merupakan inflamasi atau peradangan yang mengenai jaringan lunak di sekitar gigi yaitu gingiva (Nevil, 2002). Gambaran klinis gingivitis adalah kemerahan yang muncul pada margin gingiva, pembesaran pembuluh darah di jaringan ikat subepitel, hilangnya keratinisasi dari permukaan gingiva. Pembengkakan dan hilangnya tekstur *free gingiva* mencerminkan hilangnya jaringan ikat fibrous (Jannah. LL, 2014).

Gingivitis merupakan penyakit periodontal stadium awal berupa peradangan pada gingiva, termasuk penyakit paling umum yang sering ditemukan pada jaringan mulut. Dapat terjadi akut atau kronik. Tetapi, bentuk akut lebih sering ditemukan. Faktor penyebab terjadinya gingivitis adalah faktor lokal dan sistemik. Faktor sistemik yang menyebabkan penyebab lokal adalah plak, kalkulus, impaksi makanan, karies dan tambalan yang berlebih atau mengempurn (Indah, 2013).

c. Trauma pada gigi

Benturan atau trauma pada gigi yang menyebabkan sakit gigi. Apalagi gigi patah dengan garis fraktur berjalan melalui pulpa (saraf) gigi tentu akan menimbulkan sakit gigi yang parah .

Gigi fraktur (lihat “ retak pada tonjol” di bawah)/ tambalan yang hilang, pecah atau tepi tambalan yang cacat, kegagalan sementasi, resesi gingiva, atrisi, abrasi, dan erosi. Peletakan logam tanpa dilapisi bahan lain dapat menimbulkan rasa sakit saat terkena rangsangan panas dan dingin, Fraktur yang terjadi bisa satu atau lebih dari satu (Birnbaum, 2009).

d. Erosi gusi

Sering kali ini disebabkan oleh perilaku menyikat gigi yang tidak tepat sebagai akibatnya gusi menjadi surut atau erosi sehingga bagian gigi terbawah (akar gigi) menjadi kelihatan atau terbuka. Hal ini akan menyebabkan gigi menjadi sensitif terhadap makanan dingin, panas dan asam. Disamping itu makanan dan minuman asam juga dapat mengikis akar dan memperburuk sensitivitas (honestdoct, 2019).

e. Bruxism

Bruxim atau yang sering dikenal dengan kerot (*tooth grinding*), adalah mengatupkan rahang atas dan rahang bawah yang disertai dengan *grinding* (mengunyahkan) gigi-gigi atas dengan gigi-gigi bawah. Bruxsim merupakan kebiasaan bawah sadar (sering tidak disadari) meskipun ada yang dilakukan ketika tidak tidur. Jika bruxim dilakukan dengan tekanan yang keras, akan terjadi kerusakan gigi yang parah dan berlangsung cepat (Hiranya P, et. al. 2009).

f. Tumbuh gigi bungsu

Gigi bungsu merupakan gigi molar yang letaknya paling belakang dari lekung gigi. Disebut bungsu karena gigi ini keluar paling terakhir, biasanya sekitar umur 17-21 tahun (Ahmad, Aziz. 2004).

Karena gigi ini keluar paling belakangan, terkadang tidak ada tempat lagi yang cukup bagi gigi ini untuk keluar sempurna. Hal ini bisa terjadi karena ukuran lengkung rahang kamu lebih kecil daripada lengkung gigi sehingga tidak bisa menampung semua gigi-gigi yang ada. Dia bisa impaksi atau terpendam di dalam gusi ataupun tulang alveolar kamu karena tidak ada lagi ruangan buat gigi. Gigi bungsu yang impaksi mungkin bisa saja tidak menimbulkan gejala atau masalah apapun sampai kamu tua.

Jika masih ada tersisa ruangan walaupun sedikit, si bungsu ini akan mencoba untuk keluar. Saat hal ini terjadi, gusi yang menutupinya terkadang bisa mengalami pembengkakan dan menimbulkan rasa sakit. Sakit yang di timbulkan bisa menyebar ke gigi di sebelahnya bahkan sampai ke telinga kamu pada sisi tersebut. Komplikasi ini bisa hilang setelah gigi keluar sempurna.

Gigi bungsu yang berhasil keluar terkadang sering bermasalah dengan posisi tumbuhnya. Hal ini akan mempersulit kamu untuk membersihkannya, selain juga karna posisinya yang berada paling belakang. Karena sulit dibersihkan, biasanya gigi bungsu menjadi lebih rentan terbentuk lubang gigi (karies gigi) (Ardyan, 2010).

g. Gigi Miring

Gigi miring atau tidak rata ternyata dapat menjadi penyebab sakit gigi. Hal ini terjadi ketika gigi tidak selaras dengan benar ada distribusi tekanan yang tidak merata pada saat mengunyah dengan demikian mudah terjadi peradangan pada saraf di gigi menyebabkan rasa sakit (honestdoct, 2019).

h. Perawatan ortodontik

Perawatan ortodontik (atau memperbaiki keselarasan gigi dengan kawat gigi) sering dapat menyebabkan sakit untuk periode singkat saat kawat gigi baru disesuaikan atau diperketat (honestdoct, 2019).

i. Masalah diluar gigi

Rasa sakit yang bukan berasal dari gigi lebih jarang ditemukan dibandingkan dengan rasa sakit yang berasal dari gigi, Penyebab rasa sakit bukan berasal dari gigi pada umumnya karena gangguan sendi temporomandibula. Contohnya infeksi sinus atau sinusitis, tekanan dari sinus dapat menyebabkan rasa sakit yang berdenyut, terus-menerus. (Birnbbaum, W)

Dalam kasus yang terjadi, sakit gigi atau nyeri rahang bisa merupakan tanda serangan jantung. Sakit gigi juga bisa disebabkan oleh neuralgia trigeminal yang ditandai dengan episode sakit yang intermiten serta nyeri pada wajah, rasa sakit menusuk.

Apapun penyebab sakit giginya, hal pertama yang harus dilakukan yaitu mengurangi rasa sakit (Alodokter, 2019).

A.5. Tindakan Mencegah Sakit Gigi

Mencegah selalu lebih baik dari pada mengobati. Oleh karena itu, jika gigi anda saat ini masih sehat, mulailah lakukan-langkah pencegahan sebelum sakit gigi datang. Usaha pencegahan tersebut seperti:

1. Menyikat gigi dua kali sehari menggunakan pasta gigi yang mengandung *fluoride*.
2. Membersihkan sela-sela gigi menggunakan benang gigi (*dental floss*).
3. Mengurangi makan-makanan atau minuman yang manis, misalnya coklat, kue dan permen.
4. Rutin memeriksakan gigi ke dokter gigi, setidaknya setiap 6 bulan sekali.
5. Berhenti merokok, karena berdampak buruk pada kesehatan gigi dan mulut.

6. Berkumur-kumur menggunakan obat kumur untuk lebih memastikan bakteri-bakteri di mulut telah mati (Alodokter, 2019).

A.6. Pengobatan Sakit Gigi

Pengobatan untuk sakit gigi tergantung kepada apa penyebabnya, diantaranya ;

1. Dokter akan melakukan penambalan gigi jika sakit gigi disebabkan karena gigi berlubang. Bila gigi yang berlubang sudah mengalami pembusukan, dokter gigi akan membersihkan terlebih dahulu sebelum ditambal.
2. Dalam mengobati sakit gigi, dokter gigi akan menentukan cara apa yang di pakai, tergantung kepada penyebab sakit gigi itu sendiri.
3. Bila sakit gigi di karenakan akar gigi terinfeksi, dokter gigi akan melakukan perawatan saluran akan (*root canal*).
4. Jika sakit gigi disebabkan oleh pertumbuhan gigi baru yang terjepit di antara gigi lainnya dan menekan rahang, maka sebagai solusi satu-satunya, dokter mungkin akan mencabut gigi baru tersebut.
5. Untuk mengatasi sakit gigi yang di sebabkan oleh infeksi bakteri, dokter gigi akan memberikan antibiotik (Alodokter, 2019).

A.7. Penanganan Sakit Gigi Sebelum Kedokter Gigi

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk pengobatan sakit gigi dirumah sebelum pergi ke dokoter gigi, di antaranya seperti :

1. Membersihkan sela-sela gigi menggunakan benang gigi (*dental floss*) untuk menghilangkan plak dan sisa makanan yang tersangkut.
2. Berkumur-kumur dengan air hangat.
3. Mengompres daerah pipi menggunakan kompresan dingin apabila sakit gigi disebabkan karena cedera.
4. Berkumur-kumur menggunakan obat antiseptic
5. Minumlah obat penghilang rasa sakit, seperti parasetamol, untuk meredakan nyeri. Gunakan sesuai petunjuk yang tertera pada kemasan obat.
6. Anda juga bisa menggunakan minyak cengkeh dengan mengoleskannya pada kapas.

7. Gunakan obat dengan bahan alami atau tanaman obat akan sangat baik dan membantu, dengan memanfaatkan zat pengurang rasa sakit pada kunyit.

Jangan menggunakan obat-obata kimia untuk meredakan rasa sakit, karena di khawatirkan dapat merusak jaringan gusi. Jika sakit gigi, sebaiknya segera temui dokter gigi untuk mencari tahu penyebabnya, sehingga dapat diobati dengan tepat (Alodokte, 2019).

A.8. Manfaat Kunyit dengan Sakit Gigi

Kunyit dapat digunakan sebagai antibakteri, antiinflamasi, dan antioksidan, memiliki efek yang sama dengan fluoride untuk gigi. Dikarenakan adanya kandungan minyak atsiri dan kurkumin didalamnya, yang dapat meredakan radang pada gusi serta memiliki sifat analgesic alami (Ericka C., dkk, 2014).

Ketika gigi sakit, obat sakit gigi pasti jadi andalan. Ini karena ketika sakit, hanya obat yang akan berfungsi untuk mengobati rasa sakit yang tidak bisa langsung dilakukan pencabutan gigi. Obat alternatif dari tumbuhan alami atau tanaman obat akan sangat baik dan membantu.

B. Kerangka Konsep

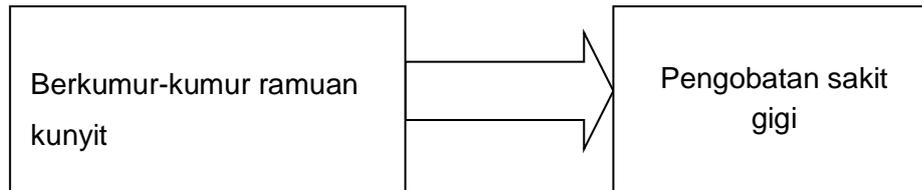
Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah variabel bebas (Independent) dan variabel terikat (Dependent).

- **Variabel Bebas (Independent).**

Yang dimaksud dengan variabel Independent adalah variabel yang akan menentukan atau berpengaruh terhadap variabel Dependent, dalam penelitian ini variabel Independennya adalah Manfaat ramuan kunyit.

- **Variabel Terikat (Dependent).**

Yang dimaksud dengan variabel Dependent adalah variabel yang nilai atau kondisinya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel Dependent dalam penelitian ini adalah Sakit gigi



C. Definisi Operasional

1. Berkumur-kumur ramuan kunyit untuk mengobati rasa sakit gigi
2. Sakit gigi disebabkan oleh berbagai masalah pada gigi dan rahang, seperti karies gigi, gingivitis atau penyakit rahang, dan banyak lagi
3. Kategori rasa sakit gigi,
(0=Sakit, 1=Tidak Sakit)

Cara Pembuatan Ramuan Kunyit

- a. Siapkan kunyit 10 gram, akar serai masing-masing 25 gram, garam dapur secukupnya.
- b. Setelah itu cuci semua bahan dengan bersih dan kunyit di potong-potong,
- c. Rebus dengan setengah liter air dan tunggu hingga mendidih.
- d. Tuangkan air rebusan kunyit kedalam gelas sekitar 20 ml
- e. Berkumur-kumur untuk empat kali sehari (Kompasiana, 2009).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian dilakukan secara deskriptif dengan desai pretest-posttest yang bertujuan untuk mengetahui gambaran manfaat pengaruh ramuan kunyit terhadap pengobatan sakit gigi pada masyarakat Desa Pematang Kasih Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai sebelum berkumur-kumur ramuan kunyit dan sesudah berkumur-kumur ranuab kunyit sebanyak 4 kali dali 1 hari.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

B.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Masyarakat Dusun I Desa Pematang Kasih Kecamatan Pantai Cermin Kab. Serdang Bedagai.

B.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dari bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2019

C. Populasi dan Sampel Penelitian

C.1. Populasi

Menurut Soekidjo Notoadmojo, Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat Dusun I Desa Pematang Kasih Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten. Serdang Bedagai yang berjumlah 720 orang.

C.2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Soekidjo Notoadmojo) yaitu sebanyak 30 responden. Pengambilan sampel secara *purposive* (pengambilan data yang diambil tidak secara acak tetapi di tentukan oleh peneliti) diambil berdasarkan tujuan tertentu.

- Kriteria Inklusi :
- Responden bersedia menjadi sampel penelitian
 - Masyarakat yang berumur 17- 40 tahun
 - Tidak Mengonsumsi Obat sakit gigi

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

D.1 Jenis Data.

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data Masyarakat Dusun I Desa Pematang Kasih Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai yang menderita sakit gigi yang diberikan ramuan kunyit untuk mengetahui bagaimana gambaran pengaruh ramuan kunyit yang diberikan untuk mengobati sakit giginya yang langsung diperoleh peneliti dengan pemeriksaan langsung.

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti yang telah ada. Data sekunder yang diambil dalam penelitian ini adalah data jumlah Masyarakat Dusun I Desa Pematang Kasih Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai yang diperoleh dari pemerintahan setempat.

D.2 Cara Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Sebelum penelitian, terlebih dahulu dilakukan survey awal di Masyarakat Dusun I Desa Pematang Kasih Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai
2. Dengan cara mendata warga yang sedang sakit gigi dan dikumpulkan dibalai desa untuk dilakukan pemeriksaan.
3. Setelah itu dilakukan pemeriksaan langsung kepada pasien yang sedang mengalami sakit dan menentukan kategori sakit gigi.

4. Dan data identitas pasien (Nama, umur, jenis kelamin)
5. Kemudian responden diberikan ramuan kunyit untuk berkumur-kumur sekitar 20 ml .
6. Setelah itu responden di jelaskan untuk berkumur-kumur ramuan kunyit selama 4 kali dalam satu hari.

Persiapan :

- a. Mengurus surat izin kepada kepala desa Masyarakat Dusun I Desa Pematang Kasih Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.
- b. Menentukan waktu pelaksanaan penelitian
- c. Pemberitahuan kepada responden
- d. Persiapan alat dan bahan

Alat:

- a. Formulir pemeriksaan
- b. Kaca mulut
- c. Pinset
- d. Sonde
- e. Gelas kumur
- f. Handscone
- g. Masker
- h. Tissue

Bahan:

- a. Kunyit 10 gram
- b. Akar serai 25 gram
- c. Garam dapur
- d. Air mineral ½ Liter

Cara Pembuatan Ramuan Kunyit

- f. Siapkan kunyit 10 gram, akar serai masing-masing 25 gram, garam dapur secukupnya.
- g. Setelah itu cuci semua bahan dengan bersih dan kunyit di potong-potong,
- h. Rebus dengan setengah liter air dan tunggu hingga mendidih.

- i. Tuangkan air rebusan kunyit kedalam gelas (Kompasiana, 2009).
- j. Berkumur-kumur untuk empat kali sehari

Pelaksanaan Kegiatan

1. Peneliti melakukan perkenalan dengan seluruh sampel.
2. Memberi penjelasan tentang tujuan
3. Sampel diinstruksikan berkumur dengan rebusan ramuan kunyit sebanyak 20 ml.
4. Dilakukan Observasi dan diperiksa kembali.

E. Pengolahan Data dan Analisa Data

E.1. Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan akan diolah dengan bentuk analisis yang bersifat deskriptif. Pengolahan data dilakukan dengan cara:

a. Proses *Editing* (memeriksa)

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Tahap *editing* dilakukan pemeriksaan terhadap kuesioner yang telah dikumpulkan, dalam melakukan *editing* ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu: memeriksa kelengkapan data, memeriksa kesinambungan data, memeriksa keseragaman data.

b. Proses *Coding* (memberi tanda kode)

Proses *coding* merupakan kegiatan pemberian kode *numeric* (angka) pada data atau kategori sehingga mempermudah dalam pengolahan data. *Coding* sangat diperlukan mengingat data yang dikumpulkan banyak macamnya karena pengumpulan data menggunakan pertanyaan, oleh karena itu untuk mempermudah pengolahan data maka diberikan simbol-simbol tertentu, misalnya beberapa angka, untuk setiap jawaban.

c. Proses *Tabulating*

Memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam bentuk tabel.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada 30 responden yang mengalami sakit gigi pada Masyarakat Dusun I Desa Pematang Kasih Kecamatan Pantai cermin kabupaten Serdang Bedagai :

Tabel 4.1
Distribusi rasa sakit pada gigi sebelum berkumur dengan Ramuan Kunyit selama 1 hari Pada Masyarakat Dusun I Desa Pematang Kasih Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

Kriteria Sakit gigi	Sebelum	Berkumur
	Jumlah (n)	Persentase (%)
Sakit	30	100
Tidak Sakit	0	0
Jumlah	30	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa dari 30 responden, 30 orang (100%) mengeluh sakit gigi, 0 orang (0%) mengeluh tidak sakit gigi

Tabel 4.2
Distribusi rasa sakit pada gigi sesudah 1 hari berkumur dengan Ramuan Kunyit Pada Masyarakat Dusun I Desa Pematang Kasih Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

Kriteria Sakit gigi	Sesudah	Berkumur
	Jumlah (n)	Persentase (%)
Sakit	10	33,3
Tidak Sakit	20	66,7
Jumlah	30	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa, setelah berkumur dengan air rebusan ramuan kunyit selama 4 kali dalam satu hari terjadi perubahan dari 30 responden yang sakit gigi, sebanyak 20 orang (66,7%) merasa tidak sakit lagi, 10 orang (33,3%) yang merasa sakit gigi, dengan berkumur-kumur selama 4 kali dalam kurung waktu satu hari.

B. Pembahasan

Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 30 orang kelompok masyarakat Dusun I Desa Pematang Kasih Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai yang berkumur-kumur dengan ramuan kunyit. Dari hasil penelitian awal yang dilakukan masyarakat Dusun I Desa Pematang Kasih Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai sebagian besar mengalami sakit gigi. Sedangkan tenaga kesehatan gigi atau dokter gigi sedikit dan jauh dari desa. Jadi ramuan kunyit ini bisa di jadikan pertolongan pertolongan pertama untuk menghilangkan rasa sakit gigi sebelum mendapatkan pengobatan utama dari tenaga kesehatan gigi.

Sakit gigi merupakan salah satu keluhan pada gigi yang paling sering dialami di seluruh dunia. Penyebab sakit gigi kebanyakan orang akan menjawab kerusakan gigi adalah penyebabnya. Namun, selain kerusakan pada struktur gigi, ternyata ada banyak penyebab sakit gigi lainnya. Hal ini penting untuk diketahui, karena dengan mengetahui penyebabnya akan membantu mencegah bahkan mengatasi sakit gigi sampai batas tertentu (Ahmad. Aziz, 2004).

Untuk mencegah terjadinya sakit gigi, sebaiknya seseorang menjaga higienitas mulutnya dengan menyikat gigi 2 kali sehari dengan pasta gigi yang mengandung fluoride. Membiasakan diri menyikat gigi dan menggunakan benang (dental *floss*) untuk membersihkan gigi, bisa membantu mengurangi resiko bau mulut, sakit gigi dan penyakit periodontal (Marianti, 2017).

Trend penggunaan obat herbal "*back to nature*" sudah meningkat dikalangan masyarakat luas, dan WHO menyebutkan 65 % dari penduduk negara maju dan 80 % penduduk negara berkembang telah menggunakan obat herbal. Peningkatan penggunaan obat herbal memiliki dua aspek yaitu, aspek secara medis yang terkait dengan penggunaan yang sangat luas dan aspek secara ekonomi yang terkait dengan perekonomian masyarakat (Sampurno, 2007).

Obat dari tumbuhan alami atau tanaman obat-obatan akan sangat baik dan membantu, dengan memanfaatkan zat pengurang rasa sakit pada kunyit. Kunyit atau kunir yang memiliki nama latin *curcuma longa linn* alias *curcuma domesica* val merupakan tanaman rempah asli asia tenggara, kunyit juga termasuk kedalam kelompok jahe-jahean.

Di India kunyit telah digunakan selama lebih dari 2500 tahun untuk pengobatan *ayurveda*, karena memiliki kualitas antiseptik dan anti bakteri, yang memiliki efek sama dengan fluoride untuk gigi, menyembuhkan peradangan serta membantu masalah pencernaan dan depresi (Agoes, 2004).

Pada masyarakat Dusun I Desa Pematang Kasih Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai dapat dilihat masyarakat banyak yang mengalami sakit gigi karena gigi berlubang. Ada sekitar 19 responden yang mengalami karies mencapai pulpa, 8 responden yang mengalami karies mencapai dentin dan 3 responden yang mengalami karies mencapai email.

Hasil penelitian yang diperoleh dari pemeriksaan terhadap masyarakat Dusun I Desa Pematang Kasih kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai dari 30 sampel yang mengeluh sakit gigi dikarenakan gigi berlubang. Setelah berkumur-kumur Ramuan Kunyit mengalami penurunan responden yang sakit gigi setelah berkumur-kumur ramuan kunyit selama 4 kali dengan rentang waktu 2 jam untuk sekali berkumur-kumur. Sebanyak 30 responden (100%) yang memiliki kriteria sakit, dan 0 responden (0%) yang kriteria tidak sakit sebelum berkumur-kumur ramuan kunyit, menjadi 10 responden (33,3%) yang masih mengalami sakit dan 20 responden (66,7%) lain nya sudah tidak merasakan sakit gigi lagi setelah berkumur-kumur ramuan kunyit sebanyak 4 (empat) kali dalam 1 (satu) hari.

Dari hasil penelitian yang sama dilakukan oleh (Rizki Annisa tahun 2016) terdapat perbedaan yang didapat. Rizki Annisa (2016), melakukan penelitian dengan berkumur-kumur ramuan kunyit sebanyak 2 kali dalam 1 hari dan mendapat hasil 27 responden sudah tidak mengalami sakit gigi lagi setelah berkumur-kumur selama 3 hari, 3 responden tidak sakit gigi lagi setelah berkumur-kumur selama 5 hari.

Hal ini dikarenakan kunyit dapat digunakan sebagai anti bakteri, antiinflamasi, dan antioksidan dikarenakan adanya kandungan minyak atsiri dan curcumin pada kunyit. Antioksidan yang terkandung didalam kunyit merupakan antioksidan yang bersifat fenolik yaitu kurkumin serta kunyit memiliki sifat analgesik alami yang dapat meredakan peradangan pada gusi (Ericka C., dkk.2014).

Sebelum berkumur-kumur ramuan kunyit responden yang menderita sakit gigi diberi penjelasan tentang manfaat kunyit dan tidak boleh minum obat antibiotik terlebih dahulu karena ingin mengetahui manfaat dari berkumur-kumur ramuan kunyit untuk mengobati sakit gigi. Karena keterbatasan waktu peneliti tidak bisa mengontrol apakah responden meminum obat antibiotik atau tidak sebelumnya.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil suatu kesimpulan :

1. Sebelum berkumur-kumur air rebusan ramuan kunyit terdapat 30 responden yang diambil sebagai sampel peneliti mengeluh sakit gigi.
2. Sesudah berkumur-kumur air rebusan ramuan kunyit sebanyak 4 kali dalam 1 hari terjadi penurunan responden yang mengeluh sakit gigi sudah tidak sakit gigi lagi dan 10 responden masih mengeluh sakit gigi.

B. Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang manfaat berkumur-kumur ramuan kunyit bagi kesehatan gigi pada Masyarakat Dusun I Desa Pematang Kasih Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai
2. Bisa menjadi acuan bagi Dinas Kesehatan dalam membuat kebijakan untuk mengajak masyarakat untuk menanam tumbuhan yang mempunyai khasiat bagi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Azwar. 2010. Tanaman Obat Indonesia. Jakarta: Salemba Medika. Hal. 65
- Ahmad S, Aziz. 2004. Perawatan Gigi Dan Mulut. Jakarta: Prestasi Pustaka. Hal. 54-55
- Alodokter.2018. Sakit Gigi, Gejala, Penyebab, dan Mengobati
<http://www.alodokter.com/sakit-gigi> (diakses 2019)
- Birnbaum, W &Stephen,M.D. 2009. Diagnosa Kelainan Dalam Mulut. Jakarta: EGC
- Ericka C., dkk. 2014. Pengaruh Pemakaian Pasta Gigi Kunyit, Madu, Vol. 5
<https://journal.ugm.ac.id>. Hal. 75
- Harjana, Dadan. 2016. Manfaat Kunyit Untuk Kesehatan dan Efek Farmakologis
<http://manfaatnyasehat.blogspot.com/2013/06/manfaat-kunyit-untuk-kesehatan.html> (diakses 2016)
- Hirayana P. Herjulianti, Eliza. Nurjannah, Neneng. 2010. Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras Pendukung Gigi. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Honestdoct. 2019. Penyebab Sakit Gigi Yang Mungkin Anda Alami
<https://www.honestdocs.id/penyebab-sakit-gigi> (diakses Maret 2019)
- Indah, I.Z & S, A.I., 2013. Penyakit Gigi, Mulut, dan THT. Yogyakarta: Nuha medika
- Kompasiana.2009. Mafat Kunyit Obati Sakit Gigi
<http://www.Kompasiana.com/kerockan.blogspot.com/54ff3593a33311324a50f901/manfaat-kunyit-obati-sakit-gigi>
- Larasati, R., 2012. Oral hygiene; systemic disease; longevity
<http://jurnalskalahusada-poltekkes-Denpasar.ac.id> [diakses Maret 2016]
Hal. 97
- Notoatmodjo, S., 2012, Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pramono, Jarwo. Jamu Ramuan Surga Plus Pijat Refleksi. Dua Media. Hal. 35
- Rahmadhan, Ardyan Gilang. 2010. Serba Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut, Jakarta: Bukune
- Ramayanti, Sri. 2013. Peran Makanan Terhadap Kejadian Karies Gigi
<https://jurnal.fkm.unand.ac.id> Hal.89-90



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
Telepon : 061-8368633 – Fax : 061-8368644
Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes_medan@yahoo.com



Nomor : PP. 07.01/00/01/404/2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Melakukan Penelitian

9 April 2019

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Kepala Desa Pematang Kasih
Kec. Pantai Cermin Kab. SERGEI
di-
Tempat

Dengan hormat

Bersama dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu kiranya bersedia memberi izin kepada mahasiswa atas :

Nama : Novisyah Nurul Rizki
NIM : P07525016079
Prodi : Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan

dalam rangka penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan judul "**Gambaran Berkumur-Kumur Ramuan Kunyit untuk Pengobatan Sakit Gigi pada Masyarakat Dusun 1 Desa Pematang Kasih Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai**", yang akan dilaksanakan pada bulan April 2019 sampai dengan selesai.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik dari pihak Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.



Jurusan Keperawatan Gigi
Kewala
Drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001



PEMERINTAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
KECAMATAN PANTAI CERMIN
DESA PEMATANG KASIH

Kode Pos : 20987

No : 18.38.12/420/42 /2019
Perihal : Izin Melakukan Penelitian

Pematang Kasih, 2019
Kepada Yth. :
Ketua Jurusan Keperawatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

di.-

Medan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Surat Saudara Nomor : PP.07.01/00/01/404/2019, tanggal 09 April 2019, perihal Permohonan Melakukan Penelitian.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, maka dengan ini kami selaku pihak Pemerintahan Desa Pematang Kasih, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai memberikan izin melakukan penelitian kepada Mahasiswa yaitu :

Nama : NOVISYAH NURUL RIZKI
NIM : P07525016079
Prodi : Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan

Untuk melaksanakan penelitian di Desa Pematang Kasih yang akan dilaksanakan pada bulan April 2019 sampai dengan selesai.

Demikian disampaikan untuk dapat dimaklumi, dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

KEPALA DESA PEMATANG KASIH,



LEMBAR PERSETUJUAN PENELITIAN

LEMBAR PERSETUJUAN PENELITIAN

(*INFORMED CONSENT*)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :
Umur :
Alamat :
Nama Orang Tua/Wali :

Setelah mendapatkan penjelasan yang se jelas-jelasnya mengenai penelitian yang berjudul "**Gambaran Berkumur-kumur Ramuan Kunyit Untuk Pengobatan Sakit Gigi Pada Masyarakat Dusun I Desa Pematang Kasih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2019**". Menyatakan bahwa saya bersedia dengan sukarela menjadi subjek penelitian tersebut.

Yang Menyatakan,

(.....)

Medan, 2019
Peneliti

(Novisyah Nurul Rizki)

FORMULIR PEMERIKSAAN

**GAMBARAN BERKUMUR-KUMUR RAMUAN KUNYIT UNTUK
PENGOBATAN SAKIT GIGI PADA MASYARAKAT DUSUN I
DESA PEMATANG KASIH KECAMATAN PANTAI CERMIN
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
TAHUN 2019**

NAMA :

UMUR :

ALAMAT :

JENIS KELAMIN :

• **Keadaan Gigi**

18	17	16	15	14	13	12	11	21	22	23	24	25	26	27	28
48	47	46	45	44	43	42	41	31	32	33	34	35	36	37	38

Sebelum		Sesudah	
Sakit	Tidak Sakit	Sakit	Tidak Sakit

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
POLYTECHNIC HEALTH MINISTRY OF HEALTH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.198/KEPK POLTEKKES KEMENKES MEDAN/2019

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Novisyah Nurul Rizki
Principal In Investigator

Nama Institusi : Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes
Name of the Institution Kemenkes Medan

Dengan judul:
Title

**"Gambaran Berkumur-kumur Ramuan Kunyit Untuk Pengobatan Sakit Gigi Pada Masyarakat
Dusun I Desa Pematang Kasih Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai"**

*"Picture Of Gargling Of Turmeric Herb For The Treatment Of Toothache In The Community Of Hamlet I
Village Pematang Kasih Sub-district Pantai Cermin District Serdang Bedagai"*

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 03 Juni 2019 sampai dengan tanggal 03 Juni 2020.

This declaration of ethics applies during the period June 03, 2019 until June 03, 2020.

June 03, 2019
Professor and Chairperson,

Dr. Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes



MASTER TABEL

NO	No. Responden	Umur	Diagnosa	Elemen Gigi	Sebelum Berkumur	Sesudah berkumur
1	1	23	KMP	37	Sakit	Sakit
2	2	22	KMP	37	Sakit	Tidak Sakit
3	3	18	KMP	36	Sakit	Tidak Sakit
4	4	32	KMP	46	Sakit	Sakit
5	5	45	KME	26	Sakit	Tidak Sakit
6	6	28	KMP	36	Sakit	Sakit
7	7	29	KMD	26	Sakit	Tidak Sakit
8	8	27	KMD	37	Sakit	Tidak Sakit
9	9	23	KMP	36	Sakit	Sakit
10	10	35	KMD	46	Sakit	Tidak Sakit
11	11	21	KMP	16	Sakit	Tidak Sakit
12	12	35	KMP	46	Sakit	Tidak Sakit
13	13	36	KMP	26	Sakit	Sakit
14	14	37	KMP	37	Sakit	Tidak Sakit
15	15	25	KMP	27	Sakit	Tidak Sakit
16	16	26	KMD	47	Sakit	Sakit
17	17	45	KMP	36	Sakit	Tidak Sakit
18	18	38	KME	27	Sakit	Tidak Sakit
19	19	41	KME	36	Sakit	Sakit
20	20	39	KMD	16	Sakit	Tidak Sakit
21	21	42	KMP	46	Sakit	Tidak Sakit

22	22	45	KMP	36	Sakit	Sakit
23	23	32	KMD	27	Sakit	Sakit
24	24	39	KMP	17	Sakit	Tidak Sakit
25	25	47	KMD	26	Sakit	Tidak Sakit
26	26	37	KMP	27	Sakit	Tidak Sakit
27	27	38	KMD	36	Sakit	Tidak Sakit
28	28	29	KMP	27	Sakit	Tidak Sakit
29	29	37	KMP	36	Sakit	Sakit
30	30	19	KMP	36	Sakit	Tidak Sakit

JADWAL PENELITIAN

No	Urutan Kegiatan	Bulan																											
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Pengajuan Judul KTI																												
2	Persiapan Proposal																												
3	Persiapan Izin Lokasi																												
4	Pengumpulan Data																												
5	Pengolahan Data																												
6	Analisis Data																												
7	Mengajukan Hasil Penelitian																												
8	Seminar Hasil Penelitian																												
9	Penggandaan Laporan Penelitian																												

DAFTAR KONSULTASI

JUDUL : Gambaran Berkumur-kumur Ramuan Kunyit Untuk Pengobatan Sakit Gigi Pada Masyarakat Dusun I Desa Pematang Kasih Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan		Saran	Paraf MHS	Paraf Pemb
		BAB	SUB BAB			
1	Jumat/ 01-02-2019		Acc Judul	Membuat judul sesuai survey awal dan pertimbangan waktu dan lokasi		
2	Senin/ 04-02-2019		Acc Judul	Perbaikan judul dan membuat out line		
3	Rabu/ 06-02-2019	Out Line		Membuat out line yang lengkap dan jelas		
4	Jumat/ 08-02-2019	BAB I	- Latar Belakang - Rumusan Masalah - Tujuan Penelitian - Manfaat Penelitian	Masukkan survey awal pada masyarakat		
5	Senin/ 18-02-2019	BAB II	- Tinjauan Pustaka - Kerangka Konsep - Definisi Oprasional	Tambah referensi dan refisi sesuai judul		
6	Rabu/ 20-02-2019	BAB II	Definisi Oprasional	Definisi oprasional singkat, padat, dan jelas		

7	Senin/ 25-02-2019	BAB III	- Jenis Penelitian - Lokasi dan Waktu Penelitian - Populasi dan Sampel Penelitian - Jenis dan Cara Pengumpulan Data - Pengolahan Data	Membuat format pemeriksaan	Nainy	PTM
8	Jumat/ 05-04-2016		Ujian Proposal Karya Tulis Ilmiah	- Sediakan power point - Persiapkan diri - Memperbaiki cara penulisan - Mengambil surat permohonan pemeriksaan	Nainy	PTM
9	Senin/ 08-04-2019	BAB I,II,III	Revisi memperbaiki Proposal KTI	Sudah Perbaikan	Nainy	PTM
10	Selasa/ 09-04-2019		Perbaikan Proposal	Perhatikan cara pengetikan dan spasi	Nainy	PTM
11	Selasa-Rabu, 09-04-2016 s/d 10-04-2019		Pengambilan Data	- Menjaga sikap, tata krama dan sopan santun - Perhatikan penampilan	Nainy	PTM
12	Senin/ 06-05-2019		- Memeriksa Format - Membuat Master Tabel		Nainy	PTM
13	Selasa/ 07-05-2019		Hasil Master Tabel	Melanjutkan ke Bab IV dan Bab V	Nainy	PTM

14	Rabu/ 08-05-2019	BAB IV, V	- Hasil Penelitian - Pembahasan - Kesimpulan - Saran	- Table harus terbuka - Pembahasan harus sistematis - Saran harus membangun dan sesuai sasaran	<i>Naisy</i>	<i>PTM</i>
15	Kamis/ 09-05-2019	BAB V dan Abstrak	Isi Abstrak	Perhatikan panduan penulisan abstrak	<i>Naisy</i>	<i>PTM</i>
16	Jumat/ 10-05-2019	Abstrak		- Sesuaikan dengan judul KTI - Mewakili isi KTI	<i>Naisy</i>	<i>PTM</i>
17	Kamis/ 16-05-2019		Ujian Seminar KTI	- Perbaiki hasil ujian - Perbaiki tata penulisan	<i>Naisy</i>	<i>PTM</i>
18	Selasa/ 17-06-2019		Revisi KTI	Periksa kelengkapan data	<i>Naisy</i>	<i>PTM</i>
19	Kamis/ 20-06-2019		Menyerahkan KTI	Dijilid lux dan ditandatangani oleh pembimbing, penguji, dan ketua penguji	<i>Naisy</i>	<i>PTM</i>

Mengetahui,
Ketua Jurusan Keperawatan Gigi
Poltekkes Kemenkes RI Medan



drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP: 196911181993122001

Medan, Juni 2019
Pembimbing

Asnita B. S., S.Pd, S.SiT, M.Kes
NIP: 197508011995032001

BIODATA PENELITI

Data Pribadi

Nama : Novisyah Nurul Rizki
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 21 November 1998
Anak Ke : 1 (Satu) dari tiga bersaudara
Nama Orang Tua
 Ayah : Syafari
 Ibu : Iriani Lubis S.PdI
Agama : Islam
Alamat : Jl. Kompos Desa Pujimulyo Kec. Sunggal

Riwayat Pendidikan

2003-2004 : TK. Tekad Mulia
2004-2010 : SD Tekad Mulia
20010-2013 : MTS Negeri Binjai
2013-2016 : SMA Negeri 1 Binjai
2016-2019 : D3 Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan
Kemenkes Medan